

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala macam ibadah yang menjadi obat bagi aneka penyakit-penyakit rohani, baik itu sholat, puasa, zakat maupun ibadah-ibadah lainnya yang positif dan bermanfaat bagi diri maupun alam sekitarnya, merupakan cara dalam meningkatkan prestasi belajar seseorang.

Salah satu ibadah yang dapat mencegah perbuatan maksiat dan menerangkan hati adalah ibadah puasa. Puasa yang merupakan usaha menjauhi segala yang membatalkan puasa, tetapi puasa yang bersifat kejiwaan dan positif untuk mencapai tujuan syari'ah yaitu sebagai taqwa pada diri seorang muslim. Puasa adalah separuh iman dan seperempat agama dan separuh sabar, karena itu Allah SWT, mengkhususkan puasa dari ibadah-ibadah lainnya, dengan menisbatkannya kepada diri-Nya, karena kedudukan dan keutamaannya, demikian keutamaan dan pahalanya yang banyak. Dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah RA, Rasulullah bersabda: "Amal kebijakan anak adam akan dilipat-gandakan pahalanya 10 hingga 700 kali lipat. Allah berfirman, kecuali puasa, karena puasa adalah untuk-Ku dan aku memberi pembalasan (pahala) kepadanya, ia telah meninggalkan syahwat dan makan-minumnya lantaran Aku." sesungguhnya orang yang berpuasa memperoleh dua kesenangan ketika berhadapan dengan Allah SWT. Dan benar-benar bau

busuk mulut orang yang berpuasa itu lebih wangi di sisi Allah SWT dari bau minyak kasturi.¹

Dalam Islam nilai pendidikan puasa itu sangat besar, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2): 183, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Orang yang takwa” adalah orang yang terpelihara, tercegah dan terhindar dari berbagai kejahatan, keburukan yang membawa kepada kemudharatan dan kerusakan, baik lahir maupun batin, atau jasmani dan rohani, Disamping itu puasa juga sebagai perisai, pemagar, pembenteng, dan pelindung, bagi orang-orang yang melaksanakan puasa.

Dewasa ini, tidak sedikit generasi muda muslim yang menjalankan ajaran agama hanya sebatas kewajiban atau paksaan. Mereka belum bisa menjadikan kewajiban itu sebagai suatu kebiasaan yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka masih rentan terhadap kenakalan, kriminal, dan hedonism, di mana hal tersebut dapat mengakibatkan dosa, yaitu sesuatu yang dalam jangka pendek membawa kesenangan, tetapi dalam jangka panjang membawa kehancuran. ibadah puasa adalah suatu upaya pengendalian diri untuk tidak melakukan sesuatu secara berlebih-lebihan. Maka, dapat dipahami bahwa agar manusia dapat mengendalikan diri, Allah memberi sarana yaitu melalui ibadah puasa.

¹Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 16.

Khususnya puasa senin kamis karena puasa sunah Senin dan Kamis itu sendiri riyadhoh (membiasakan diri), berlatih kesederhanaan, dan mandiri. Dengan dibiasakannya puasa Senin Kamis itu terlihatlah bagaimana pengendalian diri, tingkah laku, maupun kepribadian siswa dalam belajar.

Puasa senin kamis adalah ibadah sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw, karena memiliki manfaat dan keistimewaan tersendiri bagi yang melaksanakannya salah satu manfaat puasa pada umumnya dan khususnya puasa senin kamis adalah dapat menentramkan jiwa dan mempertajam kecerdasan, hal ini terjadi karena ketika seseorang sedang berpuasa atau pada saat tidak ada asupan makanan dalam tubuh, usus akan beristirahat, sari makanan akan berkurang, jadi beban darah yang ada di dalam otak tidak perlu lagi dikerahkan untuk membawa sari makanan dari dalam usus. Ketika itulah pikiran akan merasa jernih dan segar sehingga kerja otak akan menjadi fokus dan dapat berkonsentrasi penuh, sehingga penuntut ilmu yang sering berpuasa memperoleh prestasi yang cemerlang.²

Karena dengan latihan puasa sunah, anak-anak dapat membentuk karakter-karakter yang membawa kepada kebaikan agama dan mendapatkan pelajaran bagi anak itu sendiri. Hal itu terbawa si anak kepada kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesabaran, bijaksana, rasa simpati, dan disiplin. Untuk dapat dipahami si anak ada peran orang tua untuk menjelaskan manfaat puasa sunah kepada si anak, sehingga dia akan mengerti dan menjalankan ibadah puasa sunah itu dengan hati yang ikhlas, apabila si anak telah tertanam karakter sesuai dengan ajaran islam

² U baidurrahim El-Hamdy, *Rahasia Kedahsyatan puasa senin kamis*, (Jakarta: Wahyu Media, 2010), hal. 176.

akan tidak tergoyah lagi dengan pengaruh lingkungan, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.³

Ketika anak sedang berpuasa, kecenderungan untuk melakukan hal yang bernilai negatif pasti berkurang dan justru sebaliknya, kecenderungan melakukan hal yang positif lah si anak lakukan pada saat berpuasa, selain bernilai ibadah juga memberikan dampak positif bagi yang melakukannya, salah satu hal yang biasa dilakukan ketika sedang berpuasa adalah membaca.

Kegiatan membaca memang sudah tidak diragukan lagi kebaikan dan manfaat yang akan diperoleh ketika kita membaca, dengan membaca kita akan mendapatkan apa yang belum pernah kita dapatkan, dengan membaca akan menambah pengetahuan dan wawasan akan hal-hal baru yang belum kita ketahui, dan masih banyak lagi manfaat yang akan kita peroleh ketika kita membaca, dan pada intinya membaca adalah salah satu kunci untuk meraih kehidupan yang lebih baik.

Dalam bukunya, Quraish Shihab mencoba menampilkan dampak bacaan terhadap pemikiran seseorang. Beliau merujuk Zaki Najib Mahmud yang mengutip hasil penelitian seorang guru besar di Universitas Harvard yang melakukan penelitian pada sekitar 40 negara, berkaitan dengan periode kemajuan dan kemunduran yang dialami Negara-negara itu sepanjang sejarahnya. Salah satu faktor utamanya adalah meteri bacaan dan sajian yang disuguhkan kepada generasi muda. Di 40 negara yang ditelitinya itu ditemukan bahwa 20 tahun menjelang kemajuan atau kemunduran tersebut, para generasi muda dibekali

³Zakiah Drajat, *Ilmu jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 73.

dengan bacaan yang mengantarkan mereka kepada kemajuan atau kemunduran masyarakatnya. Alasan diambil 20 tahun adalah para anak muda yang berperan dalam berbagai aktivitas, sedangkan peranan mereka ditentukan oleh bacaan dan sajian yang disuguhkan berdampak membentuk pandangan hidup dan nilai-nilai yang dianut.⁴

Melihat fenomena tersebut, tidak berlebihan jika dikatakan membaca adalah syarat utama membangun peradaban. Semakin mantap bacaan semakin tinggi pula peradaban, demikian pula sebaliknya. Karena membaca adalah jalan untuk membuka wawasan secara luas. Membaca memang menjadi kunci untuk meraih sesuatu yang lebih baik, salah satunya adalah untuk meraih prestasi, prestasi dilingkungan akademik maupun non akademik, jadi dengan sering berpuasa sunah maka kemampuan membaca akan meningkat yang nantinya akan menciptakan sebuah prestasi. Salah satu prestasi yang diharapkan adalah prestasi belajar yang diperoleh para siswa.

MTs Assanabil merupakan salah satu MTs yang berada di kota Banjarmasin. Sekolah ini merupakan sekolah yang baru berdiri sekitar 5 tahun yang lalu pada tahun 2014 tapi sudah menerapkan pelaksanaan puasa sunah senin dan kamis bagi siswanya . jika melihat prestasi siswa disekolah tersebut maka tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang sudah lama berdiri yang ter-Akreditasi A.

⁴ M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an : Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Jakarta: Mizan, 2013), hlm. 233.

Setelah dilakukan observasi melihat kondisi siswanya sudah representatif untuk dijadikan objek penelitian, itu terbukti dari hasil observasi bahwa terdapat siswa-siswinya yang melaksanakan puasa sunah senin kamis.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "*Hubungan Antara Intensitas Melaksanakan Puasa Sunah Senin dan Kamis Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di Mts Assanabil Banjaramsin*" sebagai karya ilmiah.

Selain dari hal tersebut diatas, yakni memberikan pemahaman khususnya kepada umat Islam terutama orang awam. Bahwa puasa tidak hanya dipandang sebagai perintah menurut hukum Islam semata, tanpa melihat secara lebih jauh sebagaimana sebenarnya efek puasa dalam menunjang hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis siswa kelas VII di MTs Assanabil Banjarmasin?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Assanabil Banjarmasin?
3. Apakah ada hubungan antara intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Assanabil Banjarmasin?

C. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis untuk memilih judul yang telah disebutkan diatas adalah:

1. Melihat rutinitas siswa MTs Assanabil Banjarmasin dalam melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis adalah suatu sikap yang sangat penting yang ditunjukkan bagi perilaku siswa lain karena sangat jarang sekolah-sekolah menerapkan kegiatan puasa sunnah Senin dan Kamis bagi siswanya sehingga dari pelaksanaan puasa sunah Senin dan Kamis itu semoga menghasilkan perubahan bagi siswa untuk menjadi lebih baik.
2. Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur yang sangat penting dalam melihat kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran.
3. Sesuai hasil observasi belum ada sekolah yang merapkan pelaksanaan secara rutin puasa sunah Senin dan Kamis bagi siswanya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis siswa kelas VII MTs Assanabil Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII MTs Assanabil Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas pelaksanaan puasa sunah Senin dan Kamis siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Assanabil Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumber pemikiran kepada kepala sekolah atau penyelenggara pendidikan , sehingga dapat mendorong para muridnya agar lebih giat belajar serta berupaya mencari jalan keluar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai informasi ilmiah dalam pengetahuan, khususnya dalam masalah pelaksanaan puasa senin dan kamis disekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapainya prestasi siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar dalam diri mereka tertanam kedisiplinan dalam melaksanakan puasa senin dan kamis, memiliki kesadaran bahwa puasa itu penting dalam rangka menciptakan proses belajar yang harmonis, sehingga prestasi belajar siswa tinggi dan tercapai.
4. Sebagai bahan informasi bagi penyelenggara pendidikan khususnya guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan semua pihak yang terkait dalam upaya melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis disekolah.
5. Sebagai informasi awal bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut terhadap permasalahan yang hampir sama secara lebih mendalam.
6. Memperkaya bahan khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Korelasi/ hubungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia korelasi diartikan sebagai hubungan timbal balik atau sebab akibat. Dalam ilmu statistik korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih. Adapun korelasi yang dimaksud penulis ialah mengenai hubungan antara intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis disekolah dengan prestasi belajar siswa MTs Assanabil Banjarmasin.

b. Intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis

Kata intensitas dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan ukuran atau besarnya intensitasnya atau tingkatan seberapa sering melakukannya.⁵ Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, intensitas diartikan sebagai “keseriusan, kesungguhan, ketekunan, dan semangat.”⁶

Puasa sunah Senin dan Kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari Senin dan Kamis.⁷ Dalam penelitian ini intensitas puasa sunah Senin dan

⁵ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) h.542.

⁶ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) h. 242.

⁷ Herdiansyah Achmad, *Meraih Surga dengan Puasa*, (Jakarta: Puspa Swara, 2007), h.22.

Kamis yang dimaksud adalah rutinitas, kesungguhan dan motivasi siswa dalam melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis di sekolah.

c. Prestasi belajar

Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestasie*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.⁸

M. Buchori mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar baik angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing dalam periode tertentu.⁹ Angka atau hasil belajar itulah yang menunjukkan hasil belajar. Jadi, pengertian prestasi belajar adalah tingkat kemampuan intelektual yang dapat diukur, berupa penugasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang di maksud adalah prestasi belajar dalam hal kemampuan intelektual siswa dan nilai hasil raport semester siswa pada kelas VII di MTs Assanabil Kota Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa keberhasilan dalam prestasi belajar disekolah dapat diukur dengan pelaksanaan puasa sunah Senin

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 700.

⁹M. Buchori, *Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung : Jemars, 1983), h. 94.

Kamis siswa. Prestasi belajar adalah hasil maksimal yang telah dicapai seseorang berupa kecakapan nyata setelah mengadakan usaha-usaha salah satu perbaikan kearah yang lebih baik dengan menggunakan alat pengukur tes evaluasi belajar yang hasilnya tertuang dalam raport yang nantinya akan dihubungkan dengan hasil pelaksanaan puasa sunnah Senin dan Kamis siswa.

2. Hipotesis

Istilah Hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu *hypo* yang artinya dibawah dan *these* yang artinya kebenaran. Jadi *hypothesis* yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis. Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan anggapan dasar, penulis menyusun hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : Semakin tinggi intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Assanabil Banjarmasin

H_0 : terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis dengan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Assanabil Banjarmasin.

H. Tinjauan Hasil Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, terdapat individu yang telah melakukan kajian tentang intensitas pelaksanaan puasa sunah Senin dan

Kamis. Dari sejumlah karya atau tulisan yang ada, penulis banyak mendapatkan informasi tersebut penulis bisa mengkaji lebih mendalam hal-hal apa saja yang berhubungan dengan intensitas pelaksanaan puasa sunah senin dan kamis.

Adapun penulis telaah adalah penelitian yang sedikit berkaitan dengan intensitas melaksanakan puasa sunah Senin Kamis dengan prestasi belajar siswa, sebagaimana tinjauan hasil penelitian dari beberapa orang yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Irchamni yang berjudul “Pengaruh Intensitas Melakukan Puasa Senin Kamis Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Santri Dalam Menghafal Nadham Alfiyah di Madrasah Diniyah Tsanawiyah “Mamba’ul Huda” Talokwohmojo Ngawen Blora” Menyimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas melakukan puasa Senin-Kamis maka semakin rendah tingkat kecemasannya dalam menghafal Nadham Alfiyah dan begitu juga sebaliknya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Syahris Shidiq yang berjudul “Korelasi Antara Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin dan Kamis Dengan tingkat Kesabaran Mahasiswa PAI Angkatan Tahun 2013 UIN Walisongo Semarang” menyimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas melakukan puasa sunah Senin dan Kamis maka semakin tinggi tingkat kesabaran mahasiswa, dan sebaliknya jika semakin rendah intensitas melakukan puasa sunah Senin dan Kamis maka semakin rendah pula tingkat kesabaran mahasiswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Wicaksono yang berjudul “Pengaruh Intensitas Puasa Senin Kamis dan Membaca Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017” menyimpulkan bahwa semakin besar intensitas puasa Senin-Kamis maka semakin besar nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, semakin besar nilai membaca Al-Qur’an maka semakin besar pula nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, dan semakin besar intensitas puasa Senin-Kamis dan membaca Al-Qur’an maka semakin besar pula nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa tinjauan hasil penelitian diatas tidak ada yang membahas tentang hubungan intensitas puasa sunah Senin dan Kamis dengan Prestasi belajar secara menyeluruh, walaupun sudah ada penelitian yang membahas tentang puasa Senin-Kamis dan Prestasi Belajar, tapi dalam penelitian tersebut secara khusus dalam 1 mata pelajaran, sehingga yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari segi prestasi belajar siswanya seperti yang diketahui bahwa penelitian ini meneliti prestasi belajar siswa secara menyeluruh dari hasil rapot siswanya. Jadi jelas bahwa penelitian belum pernah dilakukan oleh pihak lain.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam III (tiga) bab yang masing-masing sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, berisikan Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Anggapan Dasar dan Hipotesis, Tinjauan Hasil Penelitian.

BAB II. Landasan Teori Berisikan Tentang Intensitas Melaksanakan Puasa Sunah Senin dan Kamis, Prestasi Belajar.

BAB III. Metodologi Penelitian, Berisi Tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Metode (desain) penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV. Laporan Hasil Penelitian, Berisi Tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Analisis dan Pengembangan Instrumen dan Data, Penyajian Data, dan Analisa Data.

BAB V. Penutup, Berisi Tentang Simpulan dan Saran.